

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi esensial dalam terciptanya makhluk hidup yang berkualitas, oleh karena itu agar anak dapat meningkatkan tumbuh kembangnya, pendidikan sebaiknya diberikan sedini mungkin. Bimbingan dan pengajaran kepada anak dari masa lahir hingga usia enam tahun atau dalam masa yang dikatakan dengan masa keemasan atau *golden age* ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan yang diberikan setelah anak melewati usia lebih dari enam tahun. Hal ini dikarenakan usia anak sejak rentang usia dari lahir hingga enam tahun merupakan periode yang sangat menentukan dan berperan vital dalam upaya mendidik anak serta mampu mengubah tahapan dan hasil mendidik pada jenjang selanjutnya.

Pendidikan prasekolah dan pendidikan awal anak merupakan bentuk pembelajaran yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Secara umum, pendidikan ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada berbagai aspek, seperti nilai moral dan keagamaan, keterampilan fisik dan motorik, kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, sosial-emosional, serta apresiasi terhadap seni. Pendidikan pada tahap usia dini ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak usia awal (Trisnawati dan Sugito, 2020)

Sistem prasekolah anak memiliki prinsip-prinsip pada salah satu aspek dalam pembelajaran adalah peningkatan keterampilan hidup (*life skills*). Tujuan dari memberikan pembelajaran *life skills* pada peserta didik adalah agar dapat menolong dirinya sendiri (mandiri), dapat bersosialisasi terhadap orang yang berada di lingkungan sekitarnya, bertanggung jawab dalam bersikap, juga memiliki sikap disiplin. Dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran *life skills* ini adalah untuk menanamkan kemandirian pada anak.

Menurut Yamin & Sanan (2013), masa bayi hingga usia enam tahun menjadi masa yang tepat dalam pembentukan kemandirian bagi anak usia dini. Lingkungan memiliki dampak untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak seperti, lingkungan dikeluarganya, lingkungan disekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan inilah yang dapat mendukung berkembangnya anak, lingkungan keluarga adalah salah satu gerbang pertama yang penting untuk anak. Pada lingkungan inilah akan memberikan pesan moral kuat dari orang tua.

Mendidik anak tentunya tanggung jawab yang besar bagi semua orang tua di dunia, oleh sebab itu semua orangtua tentunya mengharapkan agar anaknya memiliki sifat atau pribadi lebih unggul dari dirinya pada masa mendatang. Orang tua membantu anaknya agar mampu memiliki sifat atau pribadi unggul dimasa mendatang adalah dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan untuk anak yaitu PAUD.

Menurut Martsiswati & Suryono (2014: 188), lembaga pendidikan untuk anak usia dini sebenarnya berfungsi agar orang tua dibantu dalam memperkuat perkembangan diri bagi anaknya karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak juga tempat pertemuan dari berbagai macam karakter dan pola asuh. Apabila pondasi pendidikan yang terjadi dilingkungan rumahnya kokoh, maka disekolah perlu melanjutkan, namun dari berbagai macam karakter serta pola asuh orang tuanya tentunya tidak semua pendidikan yang ditanamkan di lingkungan rumah itu sudah kuat. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama baik dari orang tuanya juga dari gurunya agar saling bantu dalam mengembangkan karakter, kompetensi juga potensinya.

Pertumbuhan pada sosial emosional merupakan aspek perkembangan anak usia dini mengenai sikap sosial dan kemampuan anak dalam mengendalikan perasaan yang perlu dikembangkan sesuai dengan usia anak. Menurut Hurlock (1987) bahwa anak memiliki ciri perkembangan sosial-emosional yakni persaingan, kerja sama, sikap tidak sendiri, simpati, meniru, sikap ramah, hasrat akan permainan sosial, kemurahan hati,

ketergantungan, serta perilaku yang melekat pada orang-orang yang ada disekitar nya, dan melekat pada anak yang seumur dengannya.

Tujuan dari perlunya perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini agar anak memahami makna bahwa makhluk sosial juga membutuhkan komunikasi antara manusia. Kemampuan berkomunikasi merupakan serangkaian perilaku yang perlu dipelajari oleh masing-masing individu agar dapat diterapkan dalam interaksi interpersonal guna memperoleh serta mempertahankan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Permasalahan yang ada pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah dilingkungan sekolahnya, biasanya anak masih memiliki sifat yang malu pada teman-teman terutama anak usia 4-5 tahun. Pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai salah satu faktor penyebab dari permasalahan di lingkungan sekolah ada pada Taman Kanak-Kanak yang ada pada diKabupaten Bogor di dalam aspek perkembangan sosial emosional anak yang usianya 4-5 tahun yaitu faktor keluarga, Ketika anak akan melakukan aktivitas di rumah, orang tua tidak mendukung aktivitas yang dilakukan oleh anak, sehingga anak merasa apa saja yang di lakukan adalah kesalahan.

Permasalahan lain biasa terjadi yaitu kurang sikap kerjasama, tidak mau berbagi dan anak kurang sabar ketika anak sedang belajar atau bermain bersama temannya, baik tidak mau bermain bersama, berbagi makanannya atau mainan, maupun kurang mampu dalam menunggu giliran. Faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan sosial emosional adalah factor internak dan eksternal. Faktor internal adalah aspek-aspek yang timbul dari diri sendiri, sementara factor eksternal berasal dari pengaruh luar dirinya, diantaranya ada keluarga, guru, teman, tetangga hingga dengan pengaruh dari berbagai media yang ada seperti sosial media, media massa, dan media cetak. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 15, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjuk kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

mendukung proses tumbuh kembang fisik dan rohani anak guna mempersiapkannya dalam tahapan pendidikan yang berikutnya. Sehingga adanya PAUD bertujuan agar anak siap memasuki dalam tahapan pendidikan berikutnya. Anak bisa memperoleh pembelajaran didapatkan dalam aktivitas permainan.

Prinsip dalam pembelajaran anak adalah bermain sambil bermain, dimana kegiatan tersebut mengandung unsur pembelajaran yang konkrit. Rozi (2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa pada aktivitas bermain dan alat yang digunakan, anak-anak akan memperlajari untuk kenal dirinya dan juga apa yang ada disekitarnya didapat dalam mengeksplor dengan teliti berbagai macam hal yang akan dia lihat, dirasakan juga didengar. Sejalan dengan Trinova (2012, hlm. 2) aktivitas dilakukan anak pada pembelajaran akan selalu dengan wujud permainan, hal tersebut dikarenakan aktivitas bermain adalah jiwa pada anak. Sehingga prinsip anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

Permainan dapat dijadikan media dan metode pembelajaran anak usia dini ada dua macam, yaitu ada permainan tradisional dan ada permainan modern. Permainan tradisional adalah permainan berasal dari beberapa daerah di Indonesia yang dapat menumbuhkan rasa keingintahuan anak mengenai budaya tersebut, permainan ini biasa disebut permainan rakyat.

Permainan rakyat, adalah aktivitas bermain merupakan pertumbuhan dan berkembang di masa lalu yang terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Sedangkan permainan modern adalah permainan yang berasal dari teknologi yang canggih dimana teknologi canggih tersebut dapat berupa computer, handphone, dan alat teknologi lainnya. Permainan modern yang terdapat dalam teknologi canggih seolah kurang mengembangkan sikap sosial anak usia dini ketika hal tersebut digunakan secara berlebihan. Karena ketika permainan modern digunakan secara berlebihan terhadap anak usia dini akan menimbulkan dampak negatif dari perkembangan sosial emosional anak usia dini. Misalnya anak lebih memfokuskan permainannya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya sehingga kemungkinan

besar anak memiliki sikap antisosial. Sejalan dengan Kusumaningrum (2015, hlm. 4) permainan untuk anak usia dini yang mampu mengembangkan potensi anak adalah permainan yang bersifat edukatif, bukan yang menimbulkan kecanduan dan mendorong perilaku anti sosial.

Menurut Kompas.com (2020) Fenomena perubahan pada aktivitas permainan anak pada masa ini sangat berbeda dengan anak-anak yang kurang lebih 20 tahun lalu, anak zaman sekarang lebih identik dengan gadget (penggunaan teknologi) seperti game online atau video game pada gadget, yang dengan mudah anak-anak akses. Akibat adanya gadget, permainan tradisional sudah dilupakan bahkan menjadi tidak dikenal untuk anak-anak zaman sekarang, anak-anak akan kecanduan dengan gadget sehingga dapat berpengaruh pada beberapa faktor perkembangan anak. Dilihat dari jenis permainan yang telah dijelaskan, permainan tradisional telah jarang muncul di dunia Pendidikan anak usia dini serta lingkungan bermain anak ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat di zaman era digital seperti saat ini.

Adanya berbagai macam permainan modern semakin banyak merupakan penyebab dari kurangnya penerapan permainan tradisional dalam Pendidikan anak usia dini di lingkungan bermain anak di sekitarnya. Sedangkan permainan tradisional memiliki fungsi yang lebih banyak untuk perkembangan anak usia dini daripada permainan modern.

Permainan tradisional daerah memiliki potensi untuk mendorong perkembangan menyeluruh pada anak, dengan catatan bahwa aspek-aspek yang dikembangkan harus disesuaikan dengan tahapan usia anak, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menangani persoalan yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Dalam konteks ini, peneliti mengajukan studi mengenai permainan tradisional raba-raba sebagai alternatif untuk mendukung peningkatan aspek sosial-emosional pada anak usia dini kelompok A.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keterampilan sosial emosional anak sebelum diterapkannya permainan tradisional raba-raba pada anak kelompok A di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kondisi keterampilan sosial emosional anak setelah penerapan permainan tradisional raba-raba dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak kelompok A di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat efektivitas yang signifikan dalam keterampilan sosial emosional anak sebelum dan sesudah mengikuti permainan tradisional raba-raba pada kelompok A di salah satu Taman Kanak-Kanak Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi keterampilan sosial emosional anak usia dini kelompok A sebelum diterapkannya permainan tradisional raba-raba.
2. Menggambarkan kondisi keterampilan sosial emosional anak usia dini kelompok A setelah penerapan permainan tradisional raba-raba.
3. Menilai efektivitas permainan tradisional raba-raba dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak kelompok A.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Upaya dalam meningkatkan perkembangan sisual emosional anak usia 4-5 tahun, terutama melalui penerapan modifikasi perminan tradisional raba-raba yang berada pada Taman Kanak-Kanak diKabupaten Bogor.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan mendapatkan pengalaman baru serta perkembangan dalam aspek sosial emosional melalui permainan tradisional raba-raba.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dilingkungan sekolah melalui permainan.
- c. Untuk pihak sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi anak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional mereka.